

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Perusahaan merupakan suatu entitas bisnis yang tentunya mempunyai risiko tinggi dan terlibat dalam transaksi dengan banyak pihak. Risiko bisnis yang tidak dapat dihindari tersebut dapat dikaitkan dengan peluang pertumbuhan di masa yang akan datang. Seperti perusahaan memerlukan dana untuk pertumbuhan perusahaan yang dapat diperoleh baik dari pendanaan internal perusahaan (laba ditahan), ataupun dari pinjaman kepada pihak eksternal. Hal ini tentunya harus dapat dipertanggungjawabkan dengan menyampaikan informasi berupa laporan keuangan mengenai kinerja perusahaan. Menurut Watts (2003), dalam (Rizkyka dkk., 2017) Laporan keuangan sebagai sumber informasi atas kinerja perusahaan harus disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku dimana salah satu prinsip yang menjadi acuan dalam menyusun laporan keuangan adalah prinsip konservatisme akuntansi.

Fenomena mengenai konservatisme akuntansi menurut (Andika dkk., 2023) pengalaman beberapa perusahaan tambang, antara lain PT. Borneo Lumbang Energy dan Metal, Tbk (BORN), yang ditangguhkan dari tahun 2016 hingga 2020, telah dihapus karena masalah keberlanjutan bisnis (CNBC Indonesia, 2020). Mengenai PT. Sugih Energy Tbk (SUGI) bangkrut pada tahun 2018, dan PT. Berau Coal Energy, Tbk (BRAU), yang *delisting* pada tahun 2017 karena masalah kelangsungan usaha.

Dari peristiwa yang tergambarkan tersebut, perusahaan pertambangan dapat dikatakan sangat memprihatinkan, karena dalam penelitian sebelumnya diharapkan agar tingkat konservatisme dalam akuntansi pertambangan perlu ditinjau ulang. Perusahaan pertambangan merupakan industri yang sensitif terhadap ketidakpastian bisnis, sehingga menaikan prinsip konservatisme akuntansi yang tinggi perlu diperhatikan dan diimplementasikan pada perusahaan jenis ini. Menurut (Warseno dkk., 2022) Penerapan prinsip Konservatisme Akuntansi berarti bahwa akuntan

bersikap pesimis dalam menghadapi ketidakpastian laba atau rugi dengan mempercepat pengakuan biaya, merendahkan nilai aktiva dan meninggikan penilaian utang sehingga menimbulkan reaksi kehati-hatian agar ketidakpastian dan resiko yang berkaitan dalam situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Artinya prinsip ini cenderung untuk segera mencatat kerugian meski ada ketidakpastian mengenai kerugiannya. Sebaliknya, jika ada kepastian mengenai keuntungan, perusahaan cenderung menunda atau tidak mengakui lebih dahulu keuntungan.

Konservatisme akuntansi adalah pedoman akuntansi yang mengecilkan arti aktiva dan pendapatan, namun membesarkan arti kewajiban dan beban. Beban harus diakui lebih dahulu, sedangkan pendapatan harus diakui terjadi kemudian. Jadi, laba bersih akan di dapat dalam informasi yang lebih rendah. (Shim & Siegel, 2010) beranggapan bahwa Konservatisme dalam pelaporan keuangan harus lebih pesimis (dikecilkan) daripada optimis (dibesarkan). Namun penggunaan Konservatisme akuntansi tidak dapat digunakan secara berlebihan karna dapat mengakibatkan kesalahan perhitungan terhadap laba rugi perusahaan sehingga hasilnya kurang maksimal dan akan meragukan investor, hal ini dikemukakan oleh (Risdiyani & Kusmuriyanto, 2015). Informasi yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan dan kualitas laba, hal tersebut dapat menyesatkan pihak pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Dikalangan para peneliti, prinsip Konservatisme Akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial dikarenakan banyaknya pendapat yang bertentangan mengenai penggunaan Konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan (Terzaghi & Carissa, 2022). Konservatisme akuntansi dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, Salah satu faktor dalam konservatisme akuntansi adalah *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan, karena perusahaan tambang membutuhkan modal yang sangat besar dan didapat dari pinjaman pihak lain. Terdapat Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No. 169/PMK.010/2015 tentang penentuan besarnya

perbandingan antara hutang dan modal perusahaan untuk keperluan penghitungan Pajak Penghasilan (PPh). Besarnya perbandingan antara hutang dan modal ditetapkan paling tinggi sebesar empat dibanding satu (4:1), tetapi dalam peraturan ini dikecualikan pada Wajib Pajak (WP) usaha pertambangan Muhammad Affan (Abdurrahman & Ermawati, 2018). Tingkat utang dapat berpengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi. Hal ini disebabkan oleh adanya pertimbangan bahwa semakin besar tingkat hutang suatu perusahaan, maka semakin besar pula risiko kebangkrutan yang dihadapi. Oleh karena itu, manajemen cenderung untuk menerapkan prinsip konservatif (Dewi & Suryana 2008).

Profitabilitas yaitu terdapat hubungan antara profitabilitas dengan Konservatisme akuntansi dapat dikaitkan dengan biaya politisi. Khususnya di perusahaan pertambangan yang memiliki Profitabilitas tinggi sehingga akan ada aspek biaya politis yang tinggi seperti pajak yang besar. Penelitian terdahulu juga menyebutkan Profitabilitas juga dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi karena terdapat biaya politis. Penelitian yang dilakukan Utama & Titik, (2018) menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh parsial atau individu terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dilakukan (utama & Titiek, 2018), (Solichah & Sudarsi, 2022) dan (Yuliarti 2017) Menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Konservatisme Akuntansi di sebabkan rendahnya angka profitabilitas perusahaan.

*Growth opportunities* merupakan variabel ketiga juga mempengaruhi konservatisme akuntansi, menurut penelitian yang dilakukan Susanti, (2018) menyatakan bahwa *growth opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian dilakukan Savitri, (2016) menyatakan bahwa *growth opportunities* tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*).

Tujuan dari penelitian ini untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022.

Perbedaan penelitian ini dengan salah satu penelitian terdahulu oleh Eko (2023) yaitu dengan menggantikan variabel independen dengan judul penelitian Pengaruh *Financial Distress*, *Leverage* dan *Company Growth* terhadap Konservatisme akuntansi (Studi Kasus pada perusahaan manufaktur sektor Aneka Industri yang terdaftar pada BEI) . Selain itu juga pada objek penelitian dan tahun penelitian. Dari beberapa penelitian terdahulu diatas dapat digunakan sebagai rujukan penulis dalam menyusun penelitian yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, *Growth Opportunity* terhadap konservatisme Akuntansi”.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

Apakah *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Growth Opportunity* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga tujuan penelitian ini yaitu: Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 1.4 MANFAAT PENELITIAN

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan pembuktian lebih lanjut terkait dengan pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas*, dan *Growth opportunity* pada terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 . Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam menganalisis pengaruh Konservatisme Akuntansi.

### 2. Manfaat Praktis

Dalam penelitian ini terdapat sebuah konsep Konservatisme Akuntansi yang dapat dipahami seperti perlakuan dalam menyajikan laporan keuangan perusahaan. Maka dari itu manajemen harus mengetahui akan adanya kehati-hatian dalam penyajian laporan keuangan dan dalam penelitian ini menjadi salah satu bukti secara empiris tentang ada tidaknya pengaruh *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Growth Opportunity* terhadap Konservatisme Akuntansi.